

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN TENTANG HAM DENGAN SIKAP TOLERANSI PADA SISWA KELAS VIII SEMESTER GENAP SMP NEGERI 4 NEGARA TAHUN PELAJARAN 2016'2017

Arie Ramadhani¹, Dewi Ria Agustin²

Program Studi PPKn FKIP Universitas PGRI Banyuwangi

Pascasarjana IPA Universitas Jember

Email: ramadhaniari58@yahoo.co.id

Email: rileq01@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendidikan tentang HAM memacu siswa untuk mampu mengembangkan sikap toleransi diri yang kuat, hal ini dikarenakan siswa akan menyadari bahwa mereka sebagai manusia merupakan makhluk sosial disamping makhluk individu dengan begitu maka mereka sadar bahwa disamping mereka masih ada orang lain yang membutuhkan dan dibutuhkannya dalam kehidupan sehari – hari. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan antara pemahaman siswa tentang HAM dengan sikap toleransi siswa pada Siswa Kelas VIII semester Genap SMP Negeri 4 Negara Tahun pelajaran 2016'2017. Peneliti menggunakan metode analisa data dengan statistik. Rumusan statistik yang dipakai adalah teknik hubungan tetrachorik. Untuk mengetes signifikansi koefisien hubungan tetrachorik (r_t) di tes dengan Product Moment (X^2). Hasil penelitiannya yaitu ada hubungan antara pemahaman tentang HAM dengan Sikap Toleransi pada siswa Kelas VIII semester Genap SMP Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2016'2017", karena $r = 0,601$ terletak pada kisaran $0,600 - 0,800$ termasuk dalam Hubungan cukup.

Kata Kunci: Pemahaman, HAM, Toleransi

ABSTRACT

Human rights education spurs students to be able to develop strong self-tolerance attitudes, this is because students will realize that as human beings they are social beings besides individual beings so they are aware that besides them there are still others who need and need them in their daily lives - day. The formulation of the problem in this study is whether there is a relationship between students' understanding of human rights and the attitude of tolerance of students in Class VIII Even Semester of State Middle School 4 Country 2016-2017. The researcher used data analysis methods with statistics. The statistical formula used is the tetrachoric relationship technique. To test the significance of the coefficient of the tetrachoric relationship (r_t) it is tested with the Producer Moment (X^2). The results of his research are that there is a relationship between understanding of human rights and the attitude of tolerance in Class VIII students in the even semester of SMP Negeri 4 in Academic Year 2016-2017, because $r = 0.601$ is in the range of $0.600 - 0.800$ included in the Relationship.

Keywords: Understanding, Human Rights, Tolerance

I. PENDAHULUAN

Manusia adalah Makhluk Ciptaan Tuhan YME. Manusia dibanding dengan makhluk lain memiliki kelebihan – kelebihan yaitu pikiran, perasaan dan kehendak. Dengan kelebihan yang dimiliki manusia mempunyai martabat dan harga diri.

Penegakan hak asasi manusia (HAM) merupakan elemen penting untuk perwujudan sebuah Negara yang berkeadaban. Demokrasi dan HAM ibarat dua mata yang saling menopang dengan yang lainnya. Jika dua unsur ini berjalan dengan baik, pada akhirnya akan melahirkan sebuah tatanan masyarakat madani yang demokratis, egaliter, dan kritis terhadap pelanggaran HAM.

Pendidikan yang menekankan tentang pemahaman Hak Asasi Manusia juga perlu di berikan pada siswa hal ini dikarenakan Pentingnya siswa untuk mengetahui tentang Hak Asasi Manusia sehingga siswa mengerti tentang Hak – hak yang harus mereka perjuangkan serta mengerti tentang Hak orang lain yang harus mereka hormati.

Pendidikan tentang HAM juga memacu siswa untuk mampu mengembangkan sikap toleransi diri yang kuat, hal ini dikarenakan siswa akan menyadari bahwa mereka sebagai manusia merupakan makhluk sosial disamping makhluk individu dengan begitu maka mereka sadar bahwa disamping mereka masih ada orang lain yang membutuhkan dan dibutuhkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Maskuri Abdullah menyatakan: "Hak Asasi manusia dan toleransi merupakan dua sisi yang tidak bisa di pisahkan karena keduanya saling melengkapi terutama dalam masyarakat yang pluralistic" (2001:122).

Atas dasar pemikiran diatas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu adakah hubungan antara pemahaman siswa tentang HAM dengan sikap toleransi siswa pada Siswa Kelas VIII semester Genap SMP Negeri 4 Negara Tahun pelajaran 2016'2017?

1. Pemahaman Tentang HAM

Manusia sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai martabat yang tinggi, Hak asasi manusia ada dan melekat pada setiap manusia. Oleh karena itu, bersifat universal, artinya berlaku di mana saja dan untuk siapa saja dan tidak dapat diambil oleh siapapun. Hak ini dibutuhkan manusia selain untuk melindungi diri dan martabat kemanusiaanya juga digunakan sebagai landasan moral dalam bergaul atau berhubungan dengan sesama manusia.

Kesadaran akan hak asasi manusia, harga diri, harkat dan martabat kemanusiaannya, diawali sejak manusia ada di muka bumi. Hal itu disebabkan oleh hak – hak kemanusiaan yang sudah ada sejak manusia itu dilahirkan dan merupakan hak kodrati yang melekat pada diri manusia. Sejarah mencatat berbagai peristiwa besar di dunia ini sebagai suatu usaha untuk menegakkan hak asasi manusia.

Menurut Dardji darmodiharjo HAM adalah hak-hak dasar / pokok yang dibawa manusia sejak lahir sebagai anugerah Tuhan YME" (2006:124). Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa HAM merupakan hak paling individu dan suatu pelaksanaan umum yang baku bagi semua bangsa dan Negara dan merupakan seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan

Yang Maha Esa, yang wajib dihormati, dijunjung tinggi yang dilindungi oleh Negara, hukum, pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia

Hak Asasi Manusia di Indonesia

Hak Asasi Manusia di Indonesia bersumber dan bermuara pada Pancasila. Yang artinya Hak Asasi Manusia mendapat jaminan kuat dari falsafah bangsa, yakni Pancasila. Bermuara pada Pancasila dimaksudkan bahwa pelaksanaan hak asasi manusia tersebut harus memperhatikan garis-garis yang telah ditentukan dalam ketentuan falsafah Pancasila. Bagi bangsa Indonesia, melaksanakan hak asasi manusia bukan berarti melaksanakan dengan sebebas-bebasnya, melainkan harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Hal ini disebabkan pada dasarnya memang tidak ada hak yang dapat dilaksanakan secara mutlak tanpa memperhatikan hak orang lain.

Setiap hak akan dibatasi oleh hak orang lain. Jika dalam melaksanakan hak, kita tidak memperhatikan hak orang lain, maka yang terjadi adalah benturan hak atau kepentingan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Negara Republik Indonesia mengakui dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dan kebebasan dasar manusia sebagai hak yang secara kodrati melekat dan tidak terpisah dari manusia yang harus dilindungi, dihormati, dan ditegakkan demi peningkatan martabat kemanusiaan, kesejahteraan, kebahagiaan, dan kecerdasan serta keadilan.

Berbagai instrumen hak asasi manusia yang dimiliki Negara Republik Indonesia, yakni: (1) Undang – Undang Dasar 1945, (1) Ketetapan MPR Nomor XVII/MPR/1998 tentang Hak Asasi Manusia, dan (3) Undang – Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Macam dan Jenis HAM

Macam dan jenis HAM yaitu : (1) Hak asasi pribadi / personal Right, (2) Hak asasi politik / Political Right, (3) Hak azasi hukum / Legal Equality Right, (4) Hak azasi Ekonomi / Property Righths, (5) Hak Asasi Peradilan / Procedural Rights, (6) Hak Asasi Peradilan / Procedural Rights, (7) Hak asasi sosial budaya / Social Culture Right

Menurut Deklarasi Universal Ham (DUHAM) terdapat 5 jenis hak asasi yang dimiliki setiap individu. yaitu : (1) Hak personal (Hak jaminan kebutuhan pribadi), (2) Hak legal (hak jaminan perlindungan hukum), (3) Hak sipil dan politik, (4) Hak subsistensi (hak jaminan adanya sumber daya unuk menunjang kehidupan), (5) Hak ekonomi , sosial dan budaya.

Ciri – ciri HAM

Ciri-ciri HAM yaitu : (1) Bersifat *hakihat*, artinya hak asasi manusia adalah hak asasi semua umat manusia yang sudah ada sejak lahir; (2) Bersifat *universal*, artinya hak asasi manusia berlaku untuk semua orang tanpa memandang status, suku bangsa, gender, atau perbedaan lainnya; (3) Bersifat tidak dapat dicabut, artinya hak asasi manusia dapat dicabut dan diserahkan; (3) Bersifat tidak dapat dibagi, artinya semua orang berhak mendapatkan semua hak.

2. Sikap Toleransi

Pada umumnya, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat

Menurut Soekidjo Notoatmojo:” Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek”. (2002 : 130). Sedangkan Heri Purwanto menyatakan:”Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap perihal yang dihadapi dan dirasakan”. (2003:112)

Menurut Maskuri Abdullah: “Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri”.(2001:13)

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.

Halim (2008) menyatakan “Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia*, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan, dan kesabaran”. Secara umum, istilah ini

mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan kelembutan.

Sikap Toleransi di Rumah

Azwar S. mengatakan:” Sikap Toleransi dirumah merupakan bentuk dari pemahaman tentang adanya perbedaan yang ada disekitar dan bentuk dari sebuah penerimaan atas perbedaan – perbedaan yang ada dimasyarakat, sehingga dimasyarakatlah seseorang mamahami posisinya sebagai makhluk sosial di samping makhluk Individu.”.(2005:98)

Sikap Toleransi di Sekolah

Moh. Surya menyatakan :“Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam usaha menanamkan nilai – nilai toleransi pada anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna serta ikut bertanggung jawab dan ikut menyelenggarakan kegiatan melalui proses belajar mengajar” (2008:7).

Menurut Umar Hasyim:”Toleransi harus diterapkan sejak dini terutama disekolah, hal ini dikarenakan disekolah merupakan tempat dimana ditanamkan nilai – nilai kesadaran sosial pada diri siswa, diharapkan dengan latar belakang yang berbeda siswa dapat saling menghargai perbedaan – perbedaan “.

Berdasarkan pendapat – pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi disekolah merupakan salah satu proses pendidikan dari watak, karakter dan kepribadian.

Sikap menghargai agama-agama lain atau para penganut

agama lain dapat ditumbuhkan kepada para peserta didik melalui pelajaran perbandingan agama, yang diberikan kepada mereka di sekolah-sekolah umum maupun sekolah-sekolah agama. Ngganggung menyebutkan pentingnya sekolah sebagai institusi pendidikan yaitu sekolah sebagai agen sosialisasi yang utama setelah keluarga dan teman sepermainan. Bahkan kini ada kecenderungan bahwa sebagian besar waktu anak (peserta didik) dihabiskan di sekolah. Selain itu pula Ngganggung mengatakan sekolah adalah tempat dimana orang mempelajari “prinsip-prinsip” yang akan mendasari perilakunya sebagai warga masyarakat, termasuk toleransi. (dalam Sarapung & Widiyanto, 2005: 254)

3. Hubungan Antara Pemahaman tentang HAM Dengan Sikap Toleransi

Hak asasi Manusia sebagai hak yang dimiliki manusia sejak lahir merupakan anugerah Tuhan YME sehingga harus dilindungi dan tidak bisa diganggu oleh orang lain.

Sikap toleransi merupakan sikap yang menerima perbedaan – perbedaan yang ada dan terjadi ditengah – tengah kehidupan manusia. Toleransi terhadap Hak – hak yang dimiliki oleh orang lain merupakan salah satu bentuk pengamalan atas kodrat manusia sebagai makhluk sosial disamping sebagai makhluk Individu.

Ada beberapa unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikan nilai – nilai toleransi terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Dimana setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan YME yang harus dijaga dan dilindungi.

2. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

3. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

4. Saling Mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama

manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

II. HIPOTESA

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, menyatakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (2004:67).

Sedangkan menurut B. Simanjuntak dikemukakan bahwa, “Hipotesa berasal dari kata hypo yang artinya dibawah serta thesa yang artinya kebenaran’ (2002 : 82).

Dari kedua pendapat tersebut dijelaskan bahwa hipotesa merupakan suatu kesimpulan sementara yang kebenarannya masih perlu diuji, Hipotesa itu ada dua macam, yaitu hipotesa nol dan hipotesa kerja yang mana dalam pengujian analisa datanya tidak sama, hipotesa nihil menggunakan analisa statistik, hipotesa kerja menggunakan analisa non statistic.

Adapun hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesa Kerja Mayor

Ada Hubungan antara Pemahaman Siswa tentang HAM dengan Sikap Toleransi siswa pada Siswa Kelas VIII semester Genap SMP Negeri 4 Negara Tahun pelajaran 2016’2017.

b. Hipotesa Kerja Minor

1. Ada Hubungan antara Pemahaman Siswa tentang HAM dengan Sikap Toleransi siswa di sekolah pada Siswa Kelas VIII

semester Genap SMP Negeri 4 Negara Tahun pelajaran 2016’2017.

2. Ada Hubungan antara Pemahaman Siswa tentang HAM dengan Sikap Toleransi siswa di rumah pada Siswa Kelas VIII semester Genap SMP Negeri 4 Negara Tahun pelajaran 2016’2017

III. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Daerah Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dikemukakan bahwa,” Masalah daerah atau tempat penelitian ini ada pada tahapan cara mengadakan studi pendahuluan. Dimana teori pengumpulan data pada umumnya dalam mengadakan studi pendahuluan dilakukan pada tiga obyek, yaitu tempat atau lokasi atau benda yang terdapat ditempat penelitian dengan maksud untuk dihubungi, dilihat serta diteliti atau dikunjungi agar mendapat informasi tentang data-data yang harus dikumpulkan.(2002:256)

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa,”Tidak ada ketentuan luas daerah penelitian untuk penelitian dalam salah satu atau banyak bidang”.(2001:78)

Metode ini digunakan untuk menentukan lokasi atau daerah yang digunakan sebagai tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Adapun metode yang digunakan adalah secara *purposive area* yaitu menunjukkan secara sengaja daerah-daerah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu pada SMP Negeri 4 Negara Kecamatan Negara Kabupaten Jemberana.

2. Metode Penentuan Responden

Adapun daerah penelitian menurut Suarsimi Arikunto

memberikan pengertian tentang daerah penelitian yaitu, “Suatu tempat atau daerah yang dipilih atau ditentukan sebagai suatu lokasi dalam melakukan penelitian”,(2004:47).

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dikemukakan bahwa”Daerah penelitian adalah Suatu tempat dimana timbul suatu masalah/fenomena sebagai suatu obyek penelitian sehingga dipilih sebagai suatu lokasi untuk melakukan penelitian dalam rangka memecahkan masalah tersebut”, (2001:42).

Menurut Suharsimi Arikunto dikemukakan bahwa,”Pada prinsipnya tidak ada peraturan yang tetap secara mutlak untuk menentukan berapa prosen sampel yang harus diambil dari populasi, namun pada umumnya orang berpendapat bahwa sampel yang lebih banyak itu adalah lebih baik”.(2004:24).

Dalam hal ini Kartini Kartono menjelaskan bahwa untuk populasi 10-100 orang/satuan seyogyanya diambil 100%, untuk populasi 100-200 orang/satuan bisa diambil setidaknya 50%”,(2001:12).

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Negara kabupaten Jemberana tahun pelajaran 2016’2017 dengan jumlah responden 100 siswa kelas VIII. Dalam menentukan responden penelitian, peneliti menggunakan *metode Proporsional Random Sampling Teknik*, dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times R$$

Keterangan :

n_i =Jumlah individu

N_i =Jumlah individu dalam sub populasi

N =Jumlah populasi keseluruhan

R =Jumlah responden yang dibutuhkan

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode agar dapat mengurangi atau mengatasi kelemahan-kelemahan antara metode yang satu dengan metode yang lainnya sehingga data yang diperlukan akan mendekati pada tingkat validitas yang lebih tinggi.

Adapun metode-metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1). Metode Angket

Antara angket dan Questioner adalah sama kedudukannya. Dalam hal ini Mohammad Nasir menjelaskan bahwa, “Angket atau questioner adalah alat untuk mengumpulkan data dengan pertanyaan”, (2003:245).

Sedangkan menurut Koentjoroningrat dikemukakan bahwa,”Kuesioner merupakan data yang berisikan rangkaian mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang”(2001:173).

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, angket dipergunakan penulis adalah angket langsung tipe bebas tertutup, maksudnya angket diberikan secara langsung kepada responden tanpa perantara dan itemnya menggunakan pilihan yang sudah tersedia.

Adapun alasan dalam menggunakan metode angket yaitu : (1) tidak banyak menggunakan tenaga, (2) responden dapat menjawab pertanyaan dengan bebas, dan (3) dapat dibagikan secara serentak kepada semua responden.

2) Metode interview

Winarno Surachmad mengemukakan bahwa, "Setiap wawancara memerlukan komunikasi atau perhubungan yang lancar antara penyelidik dengan subyek dan bahwa, komunikasi itu bermaksud untuk memperoleh data yang harus dipertanggungjawabkan dari sudut penyelidikan keseluruhannya", (2004:168).

Dalam penelitian ini dipergunakan jenis interview bebas terpimpin yang bersifat langsung dan berencana artinya pewawancara bebas menanyakan sesuatu kepada responden secara langsung dengan pedoman yang telah disusun dan direncana.

Adapun alasan menggunakan metode interview adalah (1) dapat memperoleh data yang akurat karena pertanyaan, (2) Tidak dibatasi oleh tingkatan umur dan dilaksanakan oleh setiap individu, dan (3) Tidak dibatasi oleh kemampuan membaca atau menulis individu

3) Metode Dokumenter

Menurut pendapat Winarno Surachmad dikemukakan bahwa, "Metode dokumenter karena sumber-sumber yang kebanyakan dipakai dalam penelitian ini adalah sejenis dokumen " (2004:132). Demikian juga Sanapiah Faisal mengemukakan bahwa, "Metode Dokumenter merupakan sumber informasi yang berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas mengumpulkan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis pada lembaran isian yang tersedia", (2001:83).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa, metode

dokumenter adalah metode pengumpulan data dengan jalan mentransfer data yang ada di lokasi penelitian ke dalam lembar isian yang telah ada.

Tujuan dari metode dokumenter ini adalah untuk membentuk dan memperbaiki kerangka konsep, apabila pada penelitian nanti terdapat suatu persoalan, maka dalam mencari pemecahannya tinggal mencari dokumen atau prinsip untuk dipelajari.

4. Metode Analisa Data

Dalam hal ini menurut Margono. S dikemukakan bahwa, "Analisa Data merupakan suatu strategi dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan suatu data yang merupakan sumber dari penelitian yang teranalisa", (2002:64).

Sedangkan menurut Marzuki dikemukakan bahwa, "Tujuan analisa data adalah menyampaikan data dan membatasi penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti ", (2002:87).

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat diartikan bahwa, analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian karena dengan analisa data nantinya akan ditemukan data yang teratur dan memiliki makna .

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisa data dengan statistik. Menurut pendapat winarno Surachmad dikemukakan bahwa, "Statistik adalah suatu alat, suatu tehnik untuk mengumpulkan, meringkas dan menganalisa bahan-bahan yang berupa angka serta mengambil kesimpulan yang besar dari bahan-bahan yang telah dianalisisnya " (2004:21).

Rumusan statistik yang dipakai adalah teknik Hubungan tetrachorik yaitu metode analisa data statistik yang dipergunakan untuk mencari hubungan/Hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang kedua variabel itu masing-masing skala ordinal.

Adapun rumus untuk mencari koefisien Hubungan tetrachorik adalah sebagai berikut :

$$r_t = \sin (\phi 90^\circ)$$

keterangan :

r_t = Koefisien Hubungan tetrachorik

ϕ = Koefisien phi

Untuk mengetes signifikansi koefisien hubungan tetrachorik (r_t) di tes dengan Product Moment (X^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \left(\frac{\sum x^2}{N} \right) \right\} \left\{ \sum y^2 - \left(\frac{\sum y^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	=	Koefisien Hubungan variable x dan y
N	=	Jumlah Responden
$\sum x$	=	Jumlah Variabel x
$\sum x^2$	=	Jumlah kuadrat masing – masing variable x
$(\sum x)^2$	=	Kuadrat Jumlah variable x
$\sum y$	=	Jumlah Variabel y
$\sum y^2$	=	Jumlah kuadrat masing – masing variable y
$(\sum y)^2$	=	Kuadrat Jumlah variable y
$\sum xy$	=	Jumlah perkalian setiap kasus variable x dan y

Dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: H_0 ditolak apabila $xy >$ dari tabel = 0,32 (5%), H_1 diterima apabila $xy >$ dari tabel = 0,32 (5%)

Karena penggolongan skala ordinal menjadi dua golongan (dichotomisasi) ini sangat kasar, maka nilai r_t yang diperoleh harus dikoreksi untuk memperoleh r yang sebenarnya dengan rumus :

$$r = r_t (\text{faktor koreksi})^2$$

Dan untuk mengetahui derajat Hubungannya menurut Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa, "Nilai tabel terletak pada :

- a. 0,800 - 1,000 berhubungan tinggi
- b. 0,600 - 0,800 berhubungan cukup
- c. 0,400 - 0,600 berhubungan agak rendah
- d. 0,200 - 0,400 berHubungan rendah
- e. 0,000 - 0,200 berHubungan sangat rendah tak berHubungan",

Sehubungan dengan analisa data penulis menggunakan analisa statistik, maka hipotesa kerja (H_a) yang digunakan harus di rubah menjadi hipotesa nihil (H_0) yang berbunyi sebagai berikut : Tidak ada Hubungan antara Pemahaman Siswa tentang HAM dengan Sikap Toleransi siswa pada Siswa Kelas VIII semester Genap SMP Negeri 4 Negara Tahun pelajaran 2016'2017.

HASIL PENELITIAN

Daerah penelitian dilakukan di SMPN 4 Negara. Lokasi sekolah terletak diperbatasan antara Desa Baluk, Desa Cupel, Desa Tegalbadeng dan Desa Pengambengan. Kurang lebih 400 meter dari pantai Cupel dan 2 km dari Pantai Wisata Baluk Rening. dengan lingkungan yang asri bersih, serta berada pada lokasi yang cukup sunyi, sehingga

dapat menciptakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

Pada penelitian ini yang dijadikan responden adalah 100 siswa kelas VIII SMPN 4 Negara tahun pelajaran 2012/2013.

Tabel 11: Rekapitulasi Hasil Analisa Data

No	Hipotesis	Product Moment		Hasil	Hubungan
		Empiris	5%		
1	Minor I	0,525	0,341	Signifikan	(0,400 – 0,600) agak rendah
2	Minor II	0,658	0,341	Signifikan	(0,600 – 0,800) cukup
3	Mayor	0,601	0,341	Signifikan	(0,800) – Cukup

Berdasarkan pengajuan hipotesa diatas dapat disimpulkan bahwa : “Ada Hubungan antara Pemahaman tentang HAM dengan Sikap Toleransi dirumah pada siswa Kelas VIII semester Genap SMP Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2016’2017”, Karena $r = 0,525$ terletak pada kisaran $0,400 - 0,600$ termasuk dalam Hubungan agak rendah.

Berdasarkan pengajuan hipotesa diatas dapat disimpulkan bahwa : “Ada Hubungan Antara Pemahaman tentang HAM dengan Sikap Toleransi disekolah Pada siswa Kelas VIII semester Genap SMP Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2016’2017”, Karena $r = 0,658$ terletak pada kisaran $0,600 - 0,800$ termasuk dalam Hubungan cukup.

Berdasarkan pengajuan hipotesa diatas dapat disimpulkan bahwa : “Ada Hubungan Antara Pemahaman tentang HAM dengan Sikap Toleransi pada siswa Kelas VIII semester Genap SMP Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2016’2017”, karena $r = 0,601$ terletak pada kisaran $0,600 - 0,800$ termasuk dalam Hubungan cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil suatu kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kesimpulan Mayor :
Ada Hubungan antara Pemahaman tentang HAM dengan Sikap Toleransi pada siswa Kelas VIII semester Genap SMP Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2016’2017.
2. Kesimpulan Minor :
 - 1) Ada Hubungan antara Pemahaman tentang HAM dengan Sikap Toleransi disekolah pada siswa Kelas VIII semester Genap SMP Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2016’2017.
 - 2) Ada Hubungan antara Pemahaman tentang HAM dengan Sikap Toleransi disekolah disekolah pada siswa Kelas VIII semester Genap SMP Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2016’2017.

Daftar Pustaka

- Abdul, Halim. 2008. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN
- Abdullah, Maskuri. 2001. Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan, Jakarta: Buku Kompas.

- Arikunto, Suharsimi. 2002.** Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta
- **2004.** Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2005).** Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darmodiharjo, Darji, dan Shidarta
Pokok-pokok Filsafat Hukum (Apa dan Bagaimana Filsafat HukumIndonesia), PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Cet, VI Mei 2006
- Djumhur dan Moh. Surya, Bimbingan Dan penyuluhan Konseling di Sekolah (Bandung: Rineka Cipta, 2008).
- Hadi, Sutrisno. 2001.** Metodologi Research Jilid III. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kartono, Kartini, 2001, Pathologi sosial 1, Bandung: Alumni.
- Koentjaraningrat. 2001. Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marzuki. 2002. Metodologi Riset. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Mohammad Nasir 2003. Metode Penelitian. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo,S.2002, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
- Purwanto, Heri. 2003. Pengantar Perilaku Manusia. Jakarta: EGC
- Sarapung, Elga dan Tri Widiyanto (ed). 2005. Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia Cetakan Ke-II. Yogyakarta: Interfidei/DIAN.
- Winarno, Surakhmad. 2004. Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik. Bandung: Tarsito